

## ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM “THE PLATFORM”

Andreas Wahyudi  
wahyuadr24@gmail.com  
UIN Sunan Kalijaga

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pesan Moral yang terdapat dalam Film *The Platform*, dimana pesan moral hal yang penting dalam setiap narasi cerita termasuk dalam film-film yang ditampilkan dalam layar lebar. Pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah pesan moral yang terdapat dalam Film *The Platform*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film *The Platform*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data yaitu data primer, data yang utama dari teks film *The Platform* yang termuat dalam bentuk audio visual dan data sekunder yang diperoleh dari sejumlah literatur. Pengumpulan data melalui dokumentasi memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya upaya pembongkaran terhadap nilai pesan moral serta mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film. Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pesan moral dalam film “*The Platform*” terdapat 8 *scene* diantaranya: *scene* kategori hubungan antar sesama manusia dalam Lingkungan sosial, yang pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang saling membutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam film ini terdapat 6 *scene* yang ditunjukkan sisi sosial antar sesama manusia. Selanjutnya *scene* hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sendiri sehingga mampu menentukan kebahagiaan dan tujuan hidupnya dan terdapat pada Goreng si tokoh utama, dalam film ini terdapat 2 *scene* yang ditunjukkan tentang hubungan Manusia dengan diri sendiri.

**Kata Kunci:** Pesan Moral, Film *The Platform*.

### PENDAHULUAN

Pesan moral yang disampaikan lewat alat komunikasi ada banyak caranya. Film adalah salah satu jenis komunikasi massa yang terkemuka. Film adalah ciptaan estetika serta perlengkapan data yang bisa menjadi sarana pendidikan untuk penikmatnya.<sup>1</sup> Lewat perfilman, tampaknya dapat menarik kepedulian publik. Film menyuguhkan dampak khusus buat orang yang menontonnya. Dari puluhan hingga ratusan studi itu seluruhnya berhubungan dengan dampak alat massa buat kehidupan individu, perilaku serta aksi para orang yang menonton.<sup>2</sup>

Film lebih dianggap sebagai sarana hiburan dibandingkan sarana pembujuk/mengajak. Film timbul dari kreatifitas, dibutuhkan buah pikiran-ide, rancangan, teknis, serta membutuhkan cara yang berjarak buat menciptakan ciptaan yang berbobot.<sup>3</sup> Didalam film biasanya juga terdapat kritik sosial yang sutradara ingin disampaikan, contoh kritik sosial yang sering disampaikan dalam film akhir-akhir ini yaitu tentang sifat apatis orang-orang terhadap lingkungan disekitarnya. Di dunia ini apabila semua manusia mengambil sesuai porsi dan kebutuhannya masing-masing,

<sup>1</sup> Dennis McQuail, *Mass Communication Theory: An Introduction*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Cet II: Jakarta: Erlangga, 1994), 14.

<sup>2</sup> Miftah Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung Pusdai Press, 2000), h. 96.

<sup>3</sup> Rivers L. William, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 252.

maka setiap manusia akan sejahtera. Tapi kenyataannya saat ini berbeda dengan apa yang seharusnya terjadi, Setiap orang hanya mementing ego dan dirinya sendiri lalu tidak memperdulikan apa yang terjadi disekitarnya. Seperti pada kasus awal Pandemi Corona beberapa tahun yang lalu, orang-orang melakukan *Panic Buying* membeli masker dan kebutuhan pokok sebanyak mungkin lalu menimbunnya, tanpa memikirkan diluar sana ada orang yang juga membutuhkan.

Sebab itu peneliti memilih film *The Platform* untuk menjadi subjek penelitian, karena film ini menggambarkan kondisi yang terjadi di dunia saat ini. Film *The Platform* adalah film *thriller* asal Spanyol berdurasi 1 jam 34 menit yang dirilis pada tahun 2019 dan Gaztelu-Urrutia yang bertanggung jawab sebagai *director*.<sup>4</sup> Film ini menggambarkan kehidupan di dalam sebuah penjara yang kejam dan sadis. Penjara tersebut berbentuk seperti Menara yang menjulang tinggi yang terdiri lebih dari 500 lantai, yang Dimana setiap lantai nya ditempati oleh 2 tahanan dan akan diacak setiap bulan. Kejamnya penjara ini yaitu memberikan makan dari lantai satu dan menurun sampai lantai paling bawah seperti katrol sumur. Sadis nya para tahanan yang berada dilantai atas akan makan sesukanya yang membuat para tahanan dilantai bawah kehabisan makanan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh pesan moral tersirat yang dimiliki oleh film *The Platform*.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu film *The Platform* yang berdurasi satu jam tiga puluh empat menit, dan objeknya adalah adegan-adegan yang diperankan para pemain film *The Platform* yang menunjukkan pesan moral sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dapat diteliti lebih lanjut. Sumber data primer dari penelitian ini adalah cuplikan gambar dan dialog pemerannya dalam film, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti dapat dari penelitian terdahulu, internet, artikel, buku, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Analisis 2) Observasi dan 3) Dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Memutar film "*The Platform*" yang ditonton melalui *Personal Computer (PC)* atau *Handphone*, yang sekaligus juga mengelompokkan data-datanya. Yakni berupa adegan dan dialog yang menunjukkan adanya pesan moral.
2. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengkaji isi filmnya dengan cara mengartikan maksud dari dialog dan adegan yang dipilih, lalu menganalisisnya dengan menggunakan teori yang digunakan.

Langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>4</sup> Jessica Wong, "TIFF 2019: Jojo Rabbit captures TIFF People's Choice Award". (Toronto: CBC News, 2019).

<sup>5</sup> Amy Nicholson, "*Toronto Film Review: 'The Platform'*". (Toronto: Variety, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Film *The Platform*

#### 1. Profil Film *The Platform*



Gambar 1 Logo Layanan Streaming Netflix

Netflix, Inc. adalah salah satu penyedia layanan pengaliran (*streaming*) media digital, berkantor pusat di Los Gatos, California. yang didirikan pada tahun 1997 oleh Reed Hasting dan Marc Randolph di Scotts Valley, California. Bisnis utama dari perusahaan ini adalah layanan pengaliran (*streaming*) berlangganan yang menawarkan film dan program televisi, termasuk beberapa program yang dibuat oleh Netflix sendiri. Kantor pusat Netflix beralamat di 121 Albright Way, Los Gatos, California, Amerika Serikat. Mereka juga memiliki kantor di Belanda, Brasil, India, Jepang dan Korea Selatan.<sup>6</sup>

Salah satu film "Netflix Original" berkualitas yang pernah diproduksi ialah *The Platform*, tentunya ada banyak pihak yang juga berpengaruh dalam proses pembuatan film ini antara lain:

Tabel Profil Film *The Platform*

	
<i>Directed by</i>	Galder Gaztelu-Urrutia
<i>Screenplay by</i>	David Desola Pedro Rivero
<i>Story by</i>	David Desola
<i>Produced by</i>	Carlos Juárez
<i>Starring</i>	Iván Massagué Antonia San Juan Zorion Eguileor

Gambar 2 Poster Film *The Platform*

<sup>6</sup> Michelle Castillo, "Reed Hastings' story about the founding of Netflix has changed several times" (CNBC, 2017).

	Emilio Buale Alexandra Masangkay
<i>Cinematography</i>	Jon D. Domínguez
<i>Edited by</i>	Haritz Zubillaga Elena Ruiz
<i>Music by</i>	Aranzazu Calleja
<i>Production Companies</i>	Basque Films Mr. Miyagi Films Plataforma La Película A.I.E
<i>Distributed by</i>	Festival Films (Spain) Netflix (International)
<i>Release dates</i>	6 September 2019 (TIFF) 8 November 2019 (Spanyol) 20 Maret 2020 (Netflix)
<i>Running time</i>	94 menit
<i>Country</i>	Spanyol
<i>Language</i>	Spanyol

Film ini tayang perdana pada Toronto International Film (TIFF), dan memenangkan penghargaan sebagai film paling populer di festival tersebut. Film ini juga tercatat memenangkan penghargaan *Días de Cine Awards 2020*, *European Film Awards 2020*, dan *Fant, Bilbao Fantasy Film Festival 2020*. *The Platform* kemudian dirilis di Netflix pada tanggal 20 Maret 2020 dan menembus angka 56 juta penonton di layanan streaming *OTT (Over The Top)*. Film ini sekarang bisa ditonton secara global lewat streaming online.<sup>7</sup>

*The Platform* merupakan film yang cukup menarik karena menghadirkan isu kesenjangan sosial lewat cerita di dalam sebuah penjara berbentuk menara. Film ini pada Rotten Tomatoes mendapatkan rating 83% dengan nilai 7,43/10 dan ulasannya mengatakan bahwa, *The Platform* adalah sebuah film *thriller dystopia* yang inovatif, serta menawan.<sup>8</sup>

## 2. Sinopsis Film *The Platform*

Dalam durasi 1 jam 34 menit, pengambilan gambar di *The Platform* kebanyakan berlatar tempat sebuah penjara bertingkat serupa menara. Ada konstruksi beton dengan lubang besar di tengah pada setiap sel yang tersusun secara vertikal. Setiap sel itu dihuni 2 orang dan dilengkapi tempat tidur serta wastafel dan toilet sederhana.<sup>9</sup>

Cerita dimulai ketika Goreng terbangun dalam sel beton yang di dindingnya terdapat tulisan nomor 48. Rekan satu sel-nya bernama Trimagasi menjelaskan bahwa mereka berada di fasilitas berbentuk menara dimana makanan setiap harinya dikirimkan melalui platform yang berhenti di setiap lantai dalam waktu tertentu. Seseorang yang berada di lantai bawah hanya bisa mengkonsumsi makanan yang disisakan oleh penghuni di atasnya, dan mereka tidak bisa menimbun makanan (sel akan menjadi panas atau dingin sampai ketinggian yang fatal jika ada makanan yang disimpan).

<sup>7</sup> Yanyan Andryan, *Sinopsis & Review The Platform: Gambaran Kesenjangan Sosial*, diakses dari: <https://bacaterus.com/review-film-the-platform/> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

<sup>8</sup> Farizqa Ayuluqyana Putri, *Sinopsis Film The Platform: Kritik Sosial Berlatar Penjara Aneh*, diakses dari: <https://tirto.id/sinopsis-film-the-platform-kritik-sosial-berlatar-penjara-aneh-f9QG> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

<sup>9</sup> Yunita Rachmayanti, *Review Film: The Platform (2019)*, diakses dari: <https://elsamara.id/film-the-platform/> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

Setiap bulannya, penghuni akan ditempatkan secara acak di lantai yang baru. Setiap penghuni diperbolehkan untuk membawa satu benda bersama mereka dimana Goreng memilih membawa buku *Don Quixote* dan Trimagasi membawa pisau asah.

Suatu hari, seorang wanita yang bersimbah darah bernama Miharur turun bersamaan dengan menumpang platform, dan Trimagasi menjelaskan bahwa Miharur turun ke bagian bawah menara setiap bulan untuk mencari anaknya. Goreng melihat Miharur diserang oleh dua orang penghuni di lantai bawah, dia mempertimbangkan untuk loncat menolongnya tetapi Miharur berhasil membunuh kedua penyerangnya dan melanjutkan perjalanan menuju lantai bawah.<sup>10</sup>

Melanjutkan pembicaraan, terungkap bahwa Goreng secara sukarela menjadi tahanan selama 6 bulan di *Vertical Self-Management Center* agar ia mendapatkan gelar diploma, dan Trimagasi menjalani hukuman selama satu tahun atas dakwaan pembunuhan. Selama sebulan mereka menjadi akrab, tetapi saat lantai kembali di acak, Goreng bangun dengan kondisi terikat ke kasur. Mereka ditaruh di lantai 171, dimana tidak ada makanan yang tersisa di platform. Trimagasi menjelaskan rencananya untuk memotong sedikit demi sedikit daging Goreng agar mereka berdua bisa selamat, Trimagasi berencana memotong daging secukupnya agar Goreng tidak mati kehabisan darah. Pada hari kedelapan, Trimagasi mulai memotong daging Goreng tetapi diserang oleh Miharur saat ia turun menggunakan platform. Miharur membebaskan Goreng dan membunuh Trimagasi. Miharur memotong daging Trimagasi, dan memberik makan Goreng dan memakan daging tersebut sebelum melanjutkan perjalanannya.

Bulan berikutnya, Goreng bangun di lantai 33 dengan seorang wanita teman satu sel barunya bernama Imoguri. Dia membawa anjingnya. Goreng mengenai Imoguri sebagai salah satu petugas resmi administrasi yang mewawancarinya sebelum dirinya dikirim ke penjara. Dia memberitahu Goreng bahwa penjara ini terdiri dari 200 lantai. Dia berkata bahwa dirinya tidak menyadari kondisi yang mengerikan dan secara sukarela mencoba untuk memperbaiki hal tersebut saat dirinya di diagnosa terkena kanker. Imoguri mencoba untuk menjatah makanannya dan mendorong agar tahanan di lantai bawah mengikutinya tetapi mereka tidak peduli sampai Goreng mengancam untuk buang air besar di makanan.<sup>11</sup>

Goreng kembali bertemu dengan Miharur saat dirinya turun ke bawah tetapi kondisi Miharur cedera parah diduga karena berkelahi dengan penghuni lantai atas. Goreng dan Imoguri menyelamatkannya dan mengobati luka-lukanya. Goreng menjelaskan kepada Imoguri bahwa Miharur sedang mencari anaknya, tetapi Imoguri berkata bahwa tidak ada penghuni penjarayang berusia dibawah 16 tahun dan berkata bahwa Miharur masuk sendirian ke dalam penjara.

Goreng bangun tidur dan melihat Miharur dan Imoguri saling berjauhan saat Miharur memakan anjing milik Imoguri. Goreng bangun pada satu bulan kemudian di lantai 202 dan menemukan Imoguri telah gantung diri. Goreng memakan dagingnya untuk bertahan hidup, dan Goreng berhalusinasi tentang Imoguri dan Trimagasi mendorong Goreng untuk membunuh dirinya sendiri. Ia kemudian bangun kembali pada bulan berikutnya di lantai 6. Rekan satu selnya bernama Baharat, berusaha untuk naik ke atas menggunakan tali yang dibawa saat memasuki penjara. Pasangan yang

---

<sup>10</sup> Zhafira Chlistina, *Review The Platform, plot twist aneh dengan adegan keji dan vulgar*, diakses dari: <https://www.tek.id/culture/review-the-platform-plot-twist-aneh-dengan-adegan-keji-b1ZLk9hzS> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

<sup>11</sup> Restu Wahyuning Asih, *FILM - The Platform (2019)*, diakses dari: <https://www.tribunnews.wiki.com/2020/04/22/film-the-platform-2019> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

menghuni satu lantai di atas membantunya tetapi berakhir saat mereka membuang hajat di muka Baharat yang membuatnya kembali ke lantai asal. Mengira-ngira bahwa terhadap 250 lantai, Goreng membuat rencana untuk turun ke bawah dengan menjatah makanan dan meyakinkan Baharat untuk ikut dengannya.<sup>12</sup>

Saat mereka turun, mereka memberikan porsi makanan kepada para tahanan, menyerang mereka yang menolak bekerja sama. Saat turun mereka berjumpa dengan Miharhu yang berkelahi dengan dua penghuni dan berusaha menolongnya tetapi Miharhu terbunuh. Goreng dan Baharat terus turun dan melewati lantai 250 dan mencapai lantai 333 dimana platform berhenti. Goreng menyadari terdapat seorang anak kecil yang bersembunyi di bawah kasur dan berasumsi bahwa anak tersebut merupakan anak Miharhu. Dia turun dari platform, diikuti oleh Baharat yang ragu-ragu, platform terus turun meninggalkan mereka. Mereka menyadari bahwa anak kecil tersebut adalah anak perempuan, yang ternyata anak Miharhu. Walaupun Baharat menolak, mereka memberikan panna cotta kepada anak tersebut yang sebenarnya mereka simpan sebagai "pesan" untuk admin penjara di lantai teratas.

Goreng pingsan dan bermimpi Baharat berkata bahwa "perempuan tersebut adalah pesan", sehari kemudian Goreng menemukan Baharat tewas karena luka-lukanya dan mengajak anak perempuan tersebut untuk naik ke platform, mereka turun ke dasar menara dimana Goreng melihat Trimagasi yang berkata kepadanya bahwa "pesan tidak membutuhkan pengantar". Goreng turun dari platform dan menjauh bersama Trimagasi, mereka berdua kemudian mengamati platform naik ke atas.<sup>13</sup>

## **B. Analisis Pesan Moral Dalam Film *The Platform***

Dalam film *The Platform* terdapat beberapa adegan yang mengandung Pesan Moral. Adapun Pesan Moral yang terdapat dalam film *The Platform* adalah sebagai berikut:

### **1. Scene 1 - Berpikir Sebelum Bertindak**



Gambar 3 Menit (00:15:21)

Goreng : “Kuambil TV-ku, kulempar keluar jendela, dan TV-nya menimpa seorang imigran gelap yang naik sepeda. Apa kematian orang itu salahku? Dia seharusnya tak ada disana”

Trimagasi : “Kau dibawa kemari karena membunuh orang?”

Goreng : “Aku diberi pilihan, rumah sakit jiwa atau Penjara. Jadi, aku kemari.

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling mencurahkan masalah atau tempat mencurahkan hati. Nilai moral itu diitunjukkan ketika Trimagasi menceritakan kepada Goreng penyebab dia masuk penjara.

---

<sup>12</sup> Alfiansyah, *The Platform: Film yang Mengkritisi Dunia Saat Ini*, diakses dari: <https://manunggal.undip.ac.id/6610-2/> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

<sup>13</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Platform\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Platform_(film)) (Diakses 4 Maret 2023).

Trimagasi yang sedang menonton TV melihat iklan yang menjual Pisau Samuarai-Max, lalu dia membelinya. Ketika Trimagasi baru saja membeli pisau tersebut, dia kembali melihat iklan pisau dari Merek yang sama kembali menjual pisau dengan spesifik lebih bagus dengan nama Pisau Samurai-Plus. Karena marah merasa ditipu dan dipermainkan, Trimagasi mengambil TV tersebut dan melemparkannya keluar jendela. Lalu tanpa sengaja TV itu menimpa seorang imigran berkulit hitam yang naik sepeda.

Dalam *scene* ini menceritakan Trimagasi yang tersulut emosi karena sebuah iklan televisi, lalu tanpa pikir panjang melemparkan TV-nya keluar jendela dan mengenai seorang pria yang sedang bersepeda. Dia sama sekali tidak memikirkan apa dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatannya tersebut, alhasilnya dia dipenjara selama 1 tahun.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki otak untuk berpikir, setiap tindakan yang dilakukan biasanya dipertimbangkan secara matang untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Karena dari itu apabila kita ingin melakukan sebuah tindakan, lebih baik kita memikirkan terlebih dahulu apa dampak dan akibatnya. Apabila dampaknya baik maka kerjakanlah, tapi kalau dampaknya buruk lebih baik kita tinggalkan.

Dengan berpikir sebelum bertindak kita akan mengurangi risiko bersikap ceroboh di waktu yang tidak tepat, Tiap orang pasti pernah bersikap ceroboh dalam situasi dan kondisi tertentu, itu sudah menjadi sifat alami manusia. Namun bukan berarti harus dibiarkan begitu saja, sikap ceroboh harus segera diantisipasi segera mungkin.

Hal terbaik yang bisa kamu lakukan adalah selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, di mana pun dan bagaimanapun kondisinya. Tindakan ini dapat mengurangi risiko bersikap ceroboh di waktu yang tidak tepat.

## 2. *Scene* 2 - Empati dan Apatis



Gambar 4 Menit (00:23:32)

Goreng : “Jangan ganggu dia, bajingan!” (Berteriak marah)

Trimagasi : “Mereka cuma menahannya satu atau dua hari, jangan ikut campur.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral agama yaitu adanya simpati atau empati terhadap orang lain. Nilai moral itu ditunjukkan ketika Goreng meneriakin kepada penghuni lantai bawah untuk tidak melukai Mihar, berbanding terbalik dengan Trimagasi yang apatis.

Ketika Mihar sedang diperlakukan buruk oleh tahanan lantai 49, Goreng langsung berteriak marah kepada mereka untuk berhenti melakukan hal yang buruk tersebut. Berbeda dengan Trimagasi yang acuh pada situasi tersebut, bahkan menyarani Goreng untuk tidak usah peduli dan ikut campur

Dalam *scene* ini menginterpretasikan kalau Goreng adalah orang yang berempati apabila ada hal yang buruk menimpa orang lain. Goreng berbanding terbalik dengan Trimagasi yang apatis pada peristiwa yang terjadi disekitarnya, bahkan Trimagasi

dengan acuhnya tidak peduli kepada Miharua saat diperlakukan buruk didepan matanya.

Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi orang tersebut. Empati memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga hubungan antara sesama manusia.

Perbedaan tingkat empati pada seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan sosial di masa kecil atau sekarang, cara pandang terhadap sesuatu hal, pola asuh orang tua, pengalaman masa lalu, hingga berbagai harapan yang dimiliki.

Sedangkan apatis adalah sikap tak acuh terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar. Tanda-tanda apatis sangat beragam, mulai dari kurang bersemangat melakukan sesuatu hingga tidak peduli dengan masalah yang dihadapi. Sikap ini perlu diatasi sebelum memengaruhi kualitas hidup orang yang mengalaminya.

Hal ini karena sikap apatis bisa menjadi gejala dari gangguan mental seperti depresi, atau penyakit fisik yang memengaruhi otak, seperti stroke, demensia, penyakit Huntington, penyakit Parkinson, dan penyakit Alzheimer.

### 3. Scene 3 - Balas Budi



Gambar 5 Menit (00:34:00)

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling tolong menolong. Nilai moral itu ditunjukkan ketika Miharua menolong Goreng yang ingin dilukai oleh Trimagasi.

Miharua yang turun dari lantai atas dan kebetulan lewat lantainya Goreng dan Trimagasi, dia melihat Goreng yang sedang menjerit kesakitan karena bagian pahanya sedang diiris oleh Trimagasi untuk dimakan. Lalu dengan sigap Miharua langsung turun dan menolong Goreng dengan cara memukulkan kepalanya Trimagasi dengan menggunakan sebuah botol kaca, lantas Trimagasi pun langsung terjatuh dan terbaring karena terkena hantaman tersebut.

Dalam scene ini Miharua membantu Goreng ketika dalam situasi yang buruk atau kesusahan, Miharua membantu Goreng bisa dibilang sebagai bentuk balas budi karena sebelumnya Goreng sudah terlebih dahulu membantu dan berperilaku baik kepada Miharua ketika dia dalam situasi yang buruk pula.

Balas budi adalah membalas kebaikan orang atau berterima kasih, membalas kebaikan seseorang yang telah membantu kita sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk membalas kebaikan orang sangat banyak ragam dan bentuknya. Tentu saja setiap orang membalas sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Jika seseorang membalas dengan yang sepadan atau lebih baik, inilah yang diharapkan.

Jika tidak, maka balasan kebaikan yang minimal dianjurkan oleh islam adalah dengan mengucapkan terima kasih dan memuji kebaikan orang tersebut, mendoakannya, dan memintakan ampunan baginya.



#### 4. Scene 4 - Serakah



Gambar 6 Menit (00:44:44)

- Goreng : “Kau tak tahu orang mati dilubang?”  
Imoguiri : “Kami lebih suka menyebutnya Pusat Manajemen Mandiri Vertikal.”  
Goreng : “Ada berapa tingkat?”  
Imoguiri : “Dua ratus“  
Goreng : “Dua ratus? Makanannya tak cukup untuk 200 tingkat.”  
Imoguiri : “Jika semua orang makan sesuai kebutuhan, akan sampai ketinggian terendah.”  
Goreng : “Tak mudah berada didalam.”  
Imoguiri : “Memang tidak.“

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling memberi nasehat, saran dan anjuran kepada sahabat. Nilai moral itu diunjukkan ketika Imoguiri memberi nasehat kepada Goreng untuk makan sesuai kebutuhan agar makanan sampai ketinggian terendah.

Goreng terbangun dilantai 33 dan mendapati dirinya bersama seorang wanita yang bernama Imoguiri. Imoguiri adalah salah satu pengelola penjara yang dengan sukarela memilih masuk penjara, sebab dia ingin menghabiskan sisa-sisa hidupnya dipenjara karena terkena penyakit kanker. Goreng marah kepada Imoguiri karena makanan yang diberikan tidak cukup untuk semua tahanan yang ada dipenjara ini.

Dalam dialog ini memberi tahu kalau makanan yang diberikan oleh pengelola penjara sebenarnya cukup untuk setiap lantai di penjara, apabila setiap tahanan makan sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Tapi, para tahanan yang berada ditingkat atas dengan serakahnya mengkonsumsi makanan diluar kebutuhan. Mereka mengambil makanan sebanyak mungkin, tanpa peduli dan berpikir nasib para tahanan yang lain.

Keinginan merupakan hal yang wajar dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, terkadang keinginan yang dimiliki tidaklah wajar. Keinginan yang tidak disesuaikan dengan kemampuan justru akan membelenggu hidup kita. Sebab, jika tidak dikendalikan, maka keinginan yang berlebihan akan berkembang menjadi keserakah.

Keserakah merupakan kekotoran batin yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya keinginan untuk memiliki terhadap sesuatu secara berlebihan. Keserakah ini jelas akan mengakibatkan penderitaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang dikuasai oleh keserakah akan melakukan berbagai cara untuk memenuhinya, Sejatinya di dunia ini apabila kalau semua orang mengambil sesuai porsi dan kebutuhannya masing-masing maka semua orang akan sejahtera.

## 5. Scene 5 – Sabar



Gambar 7 Menit (00:45:50)

- Imoguiri : “Selamat pagi, tuan-tuan. Tolong dengarkan. Aku menyisihkan makanan untuk kalian. silahkan makan bagian kalian dan siapkan 2 jatah serupa untuk yang di bawah.”
- Tahanan lantai 34 : “Apa maksudmu? Kami dari lantai 88. Nyaris tak bisa keluar hidup-hidup. “
- Imoguiri : “Ya, tetapi kita bertanggung jawab bagi mereka yang tak beruntung bulan ini. Kau bisa makan cukup kalori untuk bertahan hidup.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka scene ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling memberi nasehat, saran dan anjuran kepada sahabat. Nilai moral itu ditunjukkan ketika Imoguiri dengan sabar memberi anjuran kepada penghuni dibawah lantai mereka untuk makan sesuai porsi yang sudah disiapkan.

Imoguiri adalah salah satu orang yang sadar akan sistem penjara karena dia mantan pengelola penjara, jadi Imoguiri menyiapkan 2 porsi makanan untuk tahanan di lantai bawah mereka. Tapi para tahanan di bawah tetap makan sepuas mereka bahkan mengotori makanan tersebut tanpa peduli perintah dari Imoguiri, bahkan walau dimaki sekalipun Imoguiri tanpa lelah terus mengulangi perbuatannya tersebut.

Dalam scene ini walaupun para tahanan di bawah mereka tidak pernah mendengarkan Imoguiri dan bahkan balas dengan memaki. Imoguiri berharap mereka tergerak dari hati bukan karena sebuah paksaan, jadi Imoguiri dengan sabar terus mengulangi menyisihkan makanan tersebut untuk tahanan di bawah mereka.

Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Untuk bisa sabar dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan, kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilewati untuk bisa berada di jalan Allah SWT. Kualitas diri seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya seseorang untuk tetap bersabar. Semakin sabar seorang hamba maka akan semakin kuat dalam melewati setiap cobaan. Sabar sendiri maknanya sangat luas, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai aturan Allah SWT, namun juga menahan diri dari nafsu, menahan diri saat di beri kelapangan maupun tatkala dihadapkan dalam situasi yang sempit.

Kesabaran juga dapat diuji dengan hal-hal yang menggembirakan dan menyedihkan. Suka dan duka yang dihadapi manusia datang silih berganti untuk menguji kesabaran seseorang. Ada yang bisa sabar jika ditimpa musibah, namun rapuh jika diuji kenikmatan. Ada orang yang kuat imannya ketika diuji kenikmatan, tapi rapuh jika diuji dengan cobaan dan musibah. Ada orang yang sama saja baginya diuji

kenikmatan atau cobaan dan musibah, tetap rapuh mental dan jiwanya, labil dan tidak bisa bersabar. Medel manusia yang keempat yaitu mereka yang memiliki ketangguhan mental, sama saja baginya diuji kenikmatan atau musibah tetap disikapi dengan kesabaran, memiliki kepribadian yang kuat.

#### 6. *Scene* 6 - Tolong Menolong



Gambar 8 Menit (01:05:01)

- Baharat : "Dua jiwa penyayang akan membantuku keluar dari sini."  
Tahanan lantai 5 : "Kau dengar itu? Kurasa maksudnya kita."  
Baharat : "Mereka pun akan diberi hadiah untuk itu."  
Tahanan lantai 5 : "Tuhan akan memberi kami hadiah apa?"  
Baharat : "Kehidupan yang kekal."

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling tolong menolong. Nilai moral itu diunjukkan ketika Baharat meminta pertolongan kepada tahanan diatas lantai mereka.

Goreng terbangun dilantai 33 dan kembali mendapati dirinya bersama seorang pria yang bernama Baharat. Baharat ingin naik ke lantai paling atas menggunakan tali. Jadi Baharat meminta bantuan ke tahanan lantai 5 untuk menarik tali tersebut agar dia bisa naik ke lantai atas. Awalnya para tahanan lantai 5 membantu menarik tali tersebut, tapi mereka dengan sengaja melepaskan tali tersebut ketika Baharat ingin sampai sehingga Baharat pun terjatuh. Baharat hampir jatuh ke lubang, tapi untungnya Goreng dengan sigap membantu Baharat dengan menariknya.

Dalam *scene* ini memperlihatkan kalau para tahanan lantai 5 tidak mau menolong Baharat untuk naik. Mereka berpura-pura ingin membantu Baharat awalnya, tapi mereka melepaskan tali tersebut dengan niat mencelakai. Berbeda dengan Goreng yang langsung menolong Baharat ketika ingin jatuh le lubang, walaupun mereka berdua baru kenal.

Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal itu berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya.

Tolong menolong tidak hanya sebatas ucapan di bibir saja, tetapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia wajib untuk menolong orang-orang terdekat di sekitar yang membutuhkan. Dengan memiliki sikap saling tolong menolong, pekerjaan sesulit apa pun akan bisa teratasi.

Tolong menolong menjadi perbuatan yang paling dimuliakan oleh Allah SWT dan dapat menumbuhkan rasa cinta serta kasih sayang antar sesama manusia. Selama pertolongan yang kita berikan tersebut berdampak positif dan tidak membahayakan manusia lain, maka pertolongan tersebut akan termasuk dalam ibadah.

## 7. Scene 7 – Berbagi



Gambar 9 Menit (01:11:07)

- Goreng : “Bantu aku turun. kita naik ke mimbar dan bagikan cukup makanan di tiap tingkat.”
- Baharat : “Aku akan coba naik lagi bulan depan.”
- Goreng : “Selalu ada bajingan yang akan mencegah mu lewat.”
- Baharat : “Turun sama dengan bunuh diri.”
- Goreng : “Jika makanan sampai ke tingkat terakhir, kita akan merusak mekanisme penjara.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral agama yaitu kerjasama satu sama lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama. Nilai moral itu ditunjukkan ketika Goreng berkerja sama dengan Baharat untuk turun kebawah dengan tujuan membagi makanan secara adil kepada setiap tahanan.

Goreng meminta bantuan ke Baharat untuk membagikan makanan kesetiap lantai, dari lantai 51 sampai ke lantai terendah di penjara tersebut. Goreng sengaja tidak membagikan makanan dari lantai 7-50, karena mereka sudah makan cukup dihari-hari sebelumnya dan akan berpuasa untuk hari ini. Sesampai dilantai 51 barulah Goreng dan Baharat mulai membagikan makanan dengan porsi yang cukup untuk tahanan disetiap lantai. Ketika mereka sampai di lantai 100 kebawah, disana banyak mayat yang berserakan akibat kelaparan dan saling membunuh.

Dalam scene ini menafsirkan kalau kita mendapatkan rezeki yang cukup kita tidak boleh lupa dengan mereka yang membutuhkan bantuan kita. Jadi akan lebih baik apabila kita membagikan sedikit rezeki yang kita miliki kepada mereka, karena dengan berbagi kita akan sangat membantu mereka yang berada dalam situasi kurang menguntungkan.

Berbagi adalah memberi sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan, dan segala hal yang penting bagi hidup kita, berbagi juga bisa kepada Tuhan, sesama, alam, dan setiap hal di bumi ini. Berbagi kepada sesama adalah hal penting, karena tanpa berbagi kita sebagai manusia hilang arah dan arti dari makhluk sosial itu sendiri.

Berbagi juga bukan kepada sesama manusia saja, tetapi bisa kepada Hewan-hewan di sekitar kita, dengan memberi mereka makanan, atau melindungi mereka dari orang yang tidak bertanggung jawab, kita juga dapat berbagi dengan tumbuhan di sekitar kita, dengan menyirami mereka air saat kekeringan, kita juga dapat menanam pohon, dengan menanam kita berbagi kepada makhluk hidup dan lingkungan, bahkan bumi ini.

Manusia adalah makhluk sosial, jadi manusia saling membutuhkan satu sama lain, kita membutuhkan orang lain, dan orang lain membutuhkan kita juga, karena hal itu kita

harus berbagi dan orang lain akan berbagi kepada kita juga.

## 8. Scene 8 - Sopan Santun



Gambar 10 Menit (01:12:56)

- Pria Bijak : “Baharat!”  
Baharat : “Maafkan aku, Pak.”  
Pria Bijak : “Segera turun, kalian berdua. Kalian menginjak makanan, bodoh.”  
Goreng : “Siapa ini?”  
Baharat : “Pria yang bijak.”  
Pria Bijak : “Apa aku belum mengajarimu apa pun?”  
Baharat : “Kami mencoba membawa makanan ketiap tiangkat.”  
Pria Bijak : “Itu niat yang sangat baik. Tetapi utamakan sikap sopan santun dasar.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral agama yaitu menjaga sopan santun dengan tujuan mempertahankan kerukunan bersama. Nilai moral itu diunjukkan ketika Pria Bijak berkata kepada Baharat untuk mengutamakan sopan santun, karena Baharat meneriaki para tahanan dan juga menginjak makanan.

Ketika Goreng dan Baharat tidak membagikan makanan di lantai 7-50 mereka pun marah, lalu Goreng dan Baharat langsung mengahajar mereka dengan tongkat besi yang mereka ambil dari kerangka kasur. Begitu juga saat dilantai 50 dibawah para tahanan yang lapar langsung saja mengambil makan semau mereka padahal makanan sudah dijatah untuk tiap lantai. Tanpa pikir panjang Goreng dan Baharat langsung saja menghentikan mereka dengan pukulan

Dalam *scene* ini Pria Bijak sebagai pengingat Goreng dan Baharat untuk mengutamakan sopan santun kepada para tahanan, dengan cara berdialog terlebih dahulu dan sampaikan maksud serta tujuan mereka. Apabila para tahanan benar-benar tidak mau mendengarkan barulah Goreng dan Baharat melakukan tindakan untuk menghentikan mereka.

Sopan adalah sikap hormat, tertib dan beradab mengenai kelakuan, tindakan dan perbuatan. Sedangkan santun adalah tata krama, halus, baik hati, saling menghormati, saling sayang menyayangi, belas kasih dan suka menolong. Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun artinya adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya.

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Sopan santun adalah tata cara mengatur kehidupan sehari-hari dengan baik sehingga semuanya lancar, sehingga tidak ada gangguan pikiran maupun perasaan.

Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan dalam berbahasa maupun

berperilaku. Sopan santun bersifat relatif, artinya yang dianggap baik pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Perilaku sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul: Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “*The Platform*” menggunakan penelitian kualitatif analisis isi. Dengan menganalisis adegan serta dialog yang terdapat nilai pesan moral didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dapat terjawab yaitu:

1. Pesan moral dalam film *The Platform* yang telah dipilih oleh peneliti terdapat 8 *scene*, pesan moral dalam film tersebut berupa pesan moral tentang Hubungan antara Sesama Manusia Dalam Lingkungan Sosial dan Hubungan Manusia dengan diri sendiri.
2. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa *scene* yang terdapat pesan moral yang tersampaikan yakni diantaranya: *scene* kategori hubungan antar sesama manusia dalam Lingkungan sosial, yang pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang saling membutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam film ini terdapat 6 *scene* yang ditunjukkan sisi sosial antar sesama manusia. Selanjutnya *scene* hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sendiri sehingga mampu menentukan kebahagiaan dan tujuan hidupnya dan terdapat pada Goreng si tokoh utama, dalam film ini terdapat 2 *scene* yang ditunjukkan tentang hubungan Manusia dengan diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faridl, Miftah. 2000. Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi. Bandung: Pusdai Press.
- McQuail, Dennis. 1994. Mass Communication Theory: An Introduction, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Cet II: Jakarta: Erlangga.
- William, Rivers, L., dkk. 2004. Media Massa dan Masyarakat Modern. Jakarta: Prenada Media.
- Nicholson, Amy. 2019. Toronto Film Review: “The Platform”. Toronto: Variety.
- Wong, Jessica. 2019. TIFF 2019: Jojo Rabbit captures TIFF People's Choice Award. Toronto: CBC News.
- Castillo, Michelle. 2017. “Reed Hastings” story about the founding of Netflix has changed several times. CNBC
- Andryan, Yanyan. Sinopsis & Review The Platform: Gambaran Kesenjangan Sosial. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://bacaterus.com/review-film-the-platform/>.
- Putri, Farizqa Ayuluqyana. Sinopsis Film The Platform: Kritik Sosial Berlatar Penjara Aneh. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://tirto.id/sinopsis-film-the-platform-kritik-sosial-berlatar-penjara-aneh-f9QG>.
- Rachmayanti, Yunita. Review Film: The Platform (2019). Diakses 4 Maret 2023 dari <https://elsamara.id/film-the-platform/>.
- Chlistina, Zhafira. Review The Platform, plot twist aneh dengan adegan keji dan vulgar. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://www.tek.id/culture/review-the-platform-plot-twist-aneh-dengan-adegan-keji-b1ZLk9hzS>.
- Alfiansyah. The Platform: Film yang Mengkritisi Dunia Saat Ini. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://manunggal.undip.ac.id/6610-2/>.
- Asih, Restu Wahyuning. FILM - The Platform (2019). Diakses 4 Maret 2023 dari

[https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/22/film-the-platform-2019.](https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/22/film-the-platform-2019)  
Wikipedia.com. The Platform. Diakses 4 Mmaret 2023 dari  
[https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Platform\\_\(film\).](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Platform_(film))